



The effect of oxytocin massage on the smoothness of breastfeeding in postpartum mothers at RSKD mothers and children pertiwi Makassar in 2020

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Kota Makassar

Sutrani syarif¹, Ani T Prianti²

Prodi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Email Korespondensi :sutransyarif@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 8 Januari 2022

Revised form : 17 Januari 2022

Accepted : 27 Januari 2022

Keywords:

Information Media;
Adolescent;breasfe
eding in
postpartum
Oxytocin massage

Kata Kunci:

Media Informasi;
Post partum;
Pijat oksitosin

ABSTRACT

Many problems arise on the first day of breastfeeding, such as breast milk does not come out so that the baby does not get adequate milk, one of the efforts to increase breastfeeding sufficiency is oxytocin massage. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in post partum mothers at RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. The research was conducted in August - October at RSKD Ibu dan Anak Pertiwi. This type of research is a Quasy experiment with a two group pretestposttest design. The population of this study were all post partum mothers in the working area of RSKD Ibu dan Anak Makassar City. The research sample was 30 post partum mothers, taken by purposive sampling. The independent variable is oxytocin massage and the dependent variable is the fluency of breast milk. The research instrument was a questionnaire. Data processing used editing, coding and Mann Withney statistical tests. The results showed that there were differences in the fluency of breastfeeding in postpartum mothers before and after being given oxytocin massage which experienced smooth milking. This can be seen from the p value = 0.031 a $<0,05$. So there is an effect of giving oxytocin massage on the smoothness of breastfeeding in post partum mothers.

ABSTRAK

Banyak masalah muncul di hari pertama pemberian ASI Seperti ASI Tidak keluar sehingga bayi tidak mendapatkan ASI yang memadai, salah satu upaya untuk meningkatkan Kecukupan ASI yaitu pijat oksitosin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk megetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap prouduksi ASI Pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan agustus – oktober di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi. Jenis Penelitian ini adalah Quasy eksperimen dengan rancangan two group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di wilayah kerja RSKD Ibu dan Anak Kota Makassar. Sampel penelitian sebanyak 30 ibu post partum, diambil secara purposive sampling. Variabel independent adalah pijat oksitosin dan variabel dependen adalah Kelancaran ASI. Instrument penelitian dalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan editing, coding dan uji statistic Mann Withney. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kelancaran ASI Pada ibu postpartum sebelum dan setelah diberikan pijat oksitosin yang mana mengalami kelancaran ASI. Ini dapat dilihat dari nilai $p = 0,031$ a $< 0,05$. Maka ada pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum.

PENDAHULUAN

Setiap orang tua pasti menginginkan bayinya lahir secara normal, sehat dan dapat tumbuh secara optimal, serta diharapkan menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat. Tugas mulia seorang ibu adalah hamil, melahirkan, kemudian menyusui bayinya. Sementara kewajiban orang tua adalah mendidik, membesarkan dan menjadi panutan bagi anak-anaknya agar impian mendapatkan anak yang berkualitas dapat terwujud. (Rizki Natia Wiji, 2013)

Air susu ibu (ASI) adalah cairan kehidupan yang terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Meski demikian, biasanya ASI tidak mau keluar atau Kelancarnya kurang lancar. (Susilo Rini dan Feti Kumala, 2016).

Penurunan Kelancaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran ASI. Hormon oksitosin diKelancaran lebih cepat dari hormon prolaktin, bahkan hormon ini dapat bekerja sebelum bayi mulai menghisap. Hal penting lainnya mengenai hormon oksitosin adalah hormon ini berperan dalam kontraksi Rahim pasca melahirkan yang sangat berperan guna mengurangi perdarahan dan membantu mengembalikan kondisi Rahim pasca melahirkan (Walyani dan Purwoastuti, 2015). Salah satu kendala yang sering dialami oleh ibu pasca melahirkan ketika ingin memberikan ASI secara dini dan eksklusif adalah ASI kurang mengalir dengan lancar pada hari-hari pertama menyusui. Hal ini disebabkan karena pada hari pertama Kelancaran ASI masih terbatas dan belum lancar yang kaitannya dengan kurangnya stimulasi untuk prolaktin dan oksitosin yang terlibat dalam Kelancaran ASI. Jumlah Kelancaran ASI yang dihasilkan pada wanita yang bersalin dengan normal dan section secara berbeda terutama pada hari awal menyusui. Penggunaan obat selama operasi atau sesudahnya akan mempengaruhi kondisi ibu serta menjadi Kendal dalam proses mengalirnya ASI. (Lutfiana Puspita Sari, 2017)

Dampak dari ASI yang tidak lancar membuat ibu berpikir bahwa bayi mereka tidak akan mendapatkan cukup ASI sehingga ibu sering mengambil langkah berhenti menyusui dan mengganti dengan susu formula. (Wahyuni, 2012)

Stres dapat dialami oleh semua ibu setelah melahirkan. Tingkat stres yang dialami ibu yang bersalin secara normal dengan bersalin dengan operasi secara berbeda. Menurut WHO (2015) angka kejadian ibu yang mengalami persalinan dengan operasi section secara di seluruh dunia baik di Negara maju maupun berkembang seperti Indonesia adalah sekitar 10-15%, hal ini berarti bahwa persalinan adalah sebuah proses alamiah dan normal (80-90%). Jika dilihat dari data tersebut seharusnya ibu yang mengalami stres setelah proses persalinan hanya sebesar 10-15%, namun kenyataan yang ada berdasarkan hasil penelitian angka kejadian ibu yang mengalami post partum blues dimana salah satunya ditandai dengan stress, cemas, dan khawatir setelah proses

persalinan untuk di luar negeri adalah sebesar 82,78%, sedangkan di Indonesia adalah sebesar 50-70% dan kejadian post partum blues lebih banyak dialami oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan (68%). (Lutfiana Puspita Sari, 2017)

Dalam tradisi medis di beberapa Negara menemukan bahwa terapi yang sangat penting untuk membuat relaks salah satunya dengan pemijatan. Sentuhan yang lembut dan ringan memberikan efek yang menenangkan bagi tubuh. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan terapi pemijatan dapat meningkatkan respon yang positif seperti kesejahteraan, kesenangan, kenyamanan, relaksasi dan kepercayaan diri serta dapat menurunkan emosi yang negatif seperti kecemasan, nyeri, stress, merasa sendiri merasa tidak berarti dan mengurangi trauma akibat gejala fisiologis. (Lutfiana Puspita Sari, 2017)

Oksitosin juga memacu kontraksi otot Rahim sehingga involusio Rahim makin cepat dan baik. Tidak jarang perut ibu terasa mulas yang sangat pada hari-hari pertama menyusui dan ini adalah mekanisme alamiah untuk kembalinya Rahim ke bentuk semula. (Anik Maryunani, 2014)

Data yang di peroleh dari RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Kota Makassar pada tahun 2018 jumlah ibu nifas sebanyak 157 orang dan jumlah ibu nifas pada tahun 2019 sebanyak 188 orang. Ibu-ibu tersebut memiliki keinginan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka. Informasi juga didapatkan bahwa ada beberapa ibu mengeluh Kelancaran ASI nya kurang lancar.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tertarik melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2019".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Quasy Ekperiment* dengan rancangan *Quasy eksperiment* dengan pendekatan *non equivalent control group design*. Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok, kelompok pertama yaitu kelompok intervensi (responden yang diberikan pijat oksitosin).dan kelompok kedua yaitu kelompok control (responden yang tidak diberikan pijat oksitosin).

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Kota Makassar dengan menyebarkan angket / kuesioner. Sebelum kuesioner di isi, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang cara pengisian. Setelah di isi, kuesioner dikembalikan pada saat itu juga. Adapun besaran sampel yang diteliti sebanyak 30 responden dengan menggunakan *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.⁶

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan umur pada kelompok Intervensi dan kelompok control di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2020

No	Karakteristik	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	Jumlah
1	Umur			
	20 - 26	8	7	15
	27 - 33	5	6	11
	34 - 40	2	2	4
	Total	15	15	30

Berdasarkan karakteristik responden yang diberikan pijat oksitosin pada kelompok intervensi, pada tabel 4.1 menurut umur didapatkan bahwa mayoritas ibu berusia 20-26 tahun sebanyak 8 orang (53,3%) rentang usia 27-33 sebanyak 5 responden (33,3%) dan rentang usia 34-40 sebanyak 2 orang (13,4%). Berdasarkan karakteristik responden yang tidak diberikan pijat oksitosin pada kelompok kontrol, menurut umur didapatkan bahwa mayoritas ibu berusia 20-26 tahun sebanyak 7 orang (46,7%) rentang usia 27-33 sebanyak 6 responden (40%) dan rentang usia 34-40 sebanyak 2 orang (13,3%).

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir pada kelompok Intervensi dan kelompok control di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2020

No	Karakteristik	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	Jumlah
1	Pendidikan Terakhir			
	SD	3	3	6
	SMP	6	5	11
	SMA	6	7	13
	Total	15	15	30

Berdasarkan Pendidikan terakhir, responden SMA sebanyak 6 orang (40%), responden SMP sebanyak 6 orang (40%) dan responden SD sebanyak 3 orang (20%). Berdasarkan Pendidikan terakhir pada kelompok control, responden SMA sebanyak 7 orang (46,7%), responden SMP sebanyak 5 orang (33,3%) dan responden SD sebanyak 3 orang (20%).

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan paritas pada kelompok Intervensi dan kelompok control di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2020

No	Karakteristik	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	Jumlah
1	Paritas			
	Primi	11	7	18
	Multi	4	8	12
	Total	15	15	30

Berdasarkan Paritas ibu primipara sebanyak 11 responden (73,3%) dan ibu multipara 4 responden (26,7%). Berdasarkan Paritas pada kelompok kontrol ibu primipara sebanyak 7 responden (46,6%) dan ibu multipara 8 responden (53,3%).

Analisis Univariat

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi pada kelompok Intervensi di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2020

Pengukuran Produksi ASI	Mean difference	Std, deviation
Kelompok Intervensi		
Sebelum	2,27	0,704
Sesudah	2,73	0,458

Pada tabel 4.3 didapatkan mean dari kelompok intervensi sebelum 2,27 dengan standar deviasi 0,704 dan mean sesudah 2,73 dengan standar deviasi 0,458.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden pada kelompok control di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2020

Pengukuran Produksi ASI	Mean difference	Std, deviation
Kelompok Kontrol		
Sebelum	2,00	0,845
Sesudah	1,73	0,799

Pada kelompok control didapatkan mean sebelum 2,00 dengan standar deviasi 0,845 dan sesudah didapatkan mean 1,73 dengan standar deviasi 0,799.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	d f	Sig.	Statisti c	d f	Sig.
Pre Intervensi	,251	15	,012	,798	15	,003
Post Intervensi	,453	15	,000	,561	15	,000
Pre Kontrol	,215	15	,061	,805	15	,004
Post Kontrol	,287	15	,002	,783	15	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.4 uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai sig 0,003, yang mana jika nilai signifikansi (sig) <0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Dengan itu dapat disimpulkan bahawa data tidak terdistribusi normal dan alternative *uji T independent* jika tidak terdistribusi normal adalah *Uji Mann Whitney*.

Analisis Bivariat

**Tabel 4.6
Hasil Mann whitney**

Pengukuran Produksi ASI	Mean	Std, deviation	Sig (2- tailed)
Kelompok Intervensi			
Sebelum	2,27	0,704	0,031
Sesudah	2,73	0,458	
Kelompok Kontrol			
Sebelum	2,00	0,845	0,004
Sesudah	1,73	0,799	

Pada tabel 4.5 hasil uji Mann Whithney diperoleh nilai sig < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh pemberian Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di RSKD Pertiwi Kota Makassar Tahun 2020. Berdasarkan karakteristik responden yang diberikan pijat oksitosin pada kelompok intervensi, pada tabel 4.1 menurut umur didapatkan bahwa mayoritas ibu berusia 20-26 tahun sebanyak 8 orang (53,3%) rentang usia 27-33 sebanyak 5 responden (33,3%) dan rentang usia 34-40 sebanyak 2 orang (13,4%). Berdasarkan Pendidikan terakhir, responden SMA sebanyak 6 orang (40%),

responden SMP Sebanyak 6 orang (40%) dan responden SD Sebanyak 3 orang (20%). Berdasarkan Paritas ibu primipara sebanyak 11 responden (73,3%) dan ibu multipara 4 responden (26,7%). Sedangkan Berdasarkan tabel karakteristik responden yang tidak diberikan pijat oksitosin pada kelompok intervensi, pada tabel 4.2 menurut umur didapatkan bahwa mayoritas ibu berusia 20-26 tahun sebanyak 7 orang (46,7%) rentang usia 27-33 sebanyak 6 responden (40%) dan rentang usia 34-40 sebanyak 2 orang (13,3%). Berdasarkan Pendidikan terakhir, responden SMA sebanyak 7 orang (46,7%), responden SMP Sebanyak 5 orang (33,3%) dan responden SD Sebanyak 3 orang (20%). Berdasarkan Paritas ibu primipara sebanyak 7 responden (46,6%) dan ibu multipara 8 responden (53,3%).

Menurut peneliti frekuensi menyusui sangat berpengaruh terhadap Kelancaran ASI karena semakin sering menyusui semakin banyak ASI yang diproduksi dan frekuensi menyusui juga berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormone dan oksitosin dalam memKelancaran ASI.

Menurut saifuddin dkk (2006), agar bayi terhindar dari ASI tidak cukup maka bayi harus diberi ASI setiap kali ia merasa lapar (atau setidaknya 10-12 kali 24 jam) dalam 2 minggu pasca persalinan. Kecukupan ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia dan paritas dan Pendidikan ibu.

Menurut teori roesli (2013) bahwa semakin banyak anak yang dilahirkan akan mempengaruhi produktivitas ASI karena berkaitan dengan status kesehatan ibu dan kelelahannya. Menurut soetjningsih (2005) ibu yang melahirkan anak ketiga dan seterusnya Kelancaran ASI lebih banyak dibanding dengan kelahiran anak pertama dan kedua. Menurut peneliti apabila bayi mendapatkan ASI dalam jumlah cukup maka bayi akan Nampak tenang, tidak mudah rewel bahkan dapat tertidur dengan pulas setelah menyusui dikarenakan nutrisinya terpenuhi. Menurut Ambarawati (2010), salah satu tanda dari kecukupan ASI adalah bayi kelihatan puas, setelah menyusui, sewaktu-waktu merasa lapar bangun dan tidur dengan cukup.

Pada Penelitian ini berdasarkan Analisa menggunakan Mann whitney dengan bantuan SPSS 21 dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan p Value adalah $0,031 < \alpha(0,05)$. Hal ini menunjukkan H1 diterima bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada ibu Post partum di RSKD ibu dan anak pertiwi makassar.

Menurut peneliti pijat oksitosin untuk ibu post partum sangat bermanfaat untuk merangsang keluarnya hormone oksitosin yang berperan dalam memperlancar keluarnya ASI, karena hormone oksitosin dapat menyebabkan sel-sel alveoli berkontraksi sehingga ASI dapat keluar dengan lancar. Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan pada ibu menyusui berupa backmassage pada punggung ibu untuk meningkatkan

pengeluaran hormon oksitosin yang dilakukan akan memberikan kenyamanan pada bayi yang disusui (Rahayu, 2016). Pijat oksitosin adalah pemijatan pada kedua sisi tulang belakang (vertebrae) membentuk gerakan melingkar dari leher ke arah tulang belikat dan merupakan usaha untuk merangsang hormone oksitosin yang berfungsi untuk merangsang kontraksi uterus dan sekresi ASI (Suherni dkk, 2010 dalam nahdiah, 2015).

Menurut (Roesli, 2013) Kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh 2 refleks, yaitu reflex pembetulan/Kelancaran ASI atau reflex prolactin dan reflex pengaliran pelepasan ASI (Let down reflex). Refleks tersebut dapat dipengaruhi oleh ransangan sentuhan pada payudara dan pemijatan oksitosin sehingga merangsang Kelancaran oksitosin yang menyebabkan kontraksi sel-sel miopitel sehingga Kelancaran ASI tersedia bagi bayi (Bahiyatun 2009). Oksitosin dapat memengaruhi sel-sel alveoli untuk berkontraksi, mengeluarkan air susu melalui system ductus ke dalam mulut bayi, yang disebut reflex let down (reflex ejeksi susu) (Boba et al, 2005 dalam Lailatif 2015). Dampaknya apabila reflex let- down tidak bekerja secara maksimal maka Kelancaran ASI akan berkurang (Roesli, 2013).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Maita Liva (2018) tentang pengaruh Pijatan Oksitosin terhadap Kelancaran ASI. Populasi yang dilakukan oleh Sri Mukhosim Faridah Hanum (2016). Tentang Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI. Metode Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan penelitian eksperimen semua atau dengan rancangan non randomized without control group design. Pengambilan sampel purposive sampling. Sampel berjumlah 40 orang ibu post partum normal yang dibagi dalam 2 kelompok. Yaitu 20 responden pijat oksitosin dan 20 responden tanpa pijat oksitosin. Hasil menunjukkan usia rata-rata ibu 20-35 tahun (92,5%), multipara (70%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik chi-square didapatkan bahwa $t_{hitung} 9,22 > t_{tabel} 3,84$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Menurut Penelitian yang dilakukan Nadiah Safitri (2015) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Tanda Kecukupan ASI pada Ibu nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan, Analisa data tanda kecukupan ASI setelah pijat oksitosin pada kelompok perlakuan dan control dengan uji chi-square didapatkan nilai $p=0,008$. Nilai $p (0,008) < 0,05$ berarti bahwa terdapat perbedaan bermakna antara tanda kecukupan ASI pada kelompok perlakuan dan control. Nilai odds ratio (OR) dengan confidence interval 95% didapatkan sebesar 9,750, berarti bahwa kelompok perlakuan memiliki peluang 9.750 kali lebih besar menunjukkan tanda kecukupan ASI dibandingkan kelompok kontrol. Menurut asumsi peneliti dengan dilakukan pijat oksitosin pada ibu postpartum selain untuk meningkatkan Kelancaran ASI, juga bermanfaat untuk memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI. Selain itu pentingnya

bagi ibu post partum untuk meningkatkan asupan nutrisi dan mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat karena hal ini juga dapat mempengaruhi kelancaran ASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, S., & dkk. (2016). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta: ERLANGGA.
2. Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan laktasi*. Jakarta selatan: Salemba medika.
3. Bahiyatun. (2017). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
4. Buhari, S. (2018). *Perbandingan Pijat Oketani Dan Oksitosin Terhadap Kelancaran Air Susu Ibu Pada Ibu Post Partum Hari Pertama Sampai Hari Ketiga di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar*. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 2(2), 209-2020.
5. Carsel, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan dan Umum*. Madura: Intishar.
6. Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2019) *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan Makassar*.<http://dinkes.sulsel.prov.go.id>. Diakses pada tanggal 25 September 2019.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel. (2019) *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan Makassar*.<http://dinkes.sulsel.prov.go.id>. Diakses pada tanggal 25 September 2019.
8. Delima , M., & dkk. (2016). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Kelancaran ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin*. *Jurnal Ipteks Terapan Reseaerc OfApplied Science and Education*, 9(4), 283-295.
9. Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian kesehatan RI. Jakarta.
<http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 29 November 2019.
10. Maita, L. (2016). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Di BPM Ernita, Amd.Keb Pekanbaru*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forkes*, 7(3), 173-175.
11. Mansyur, N., & Dahlan, K. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jatim: Selaksa Media.
12. Mardiyarningsih, E., & dkk. (2018). *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Ibu Post Seksio Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 6(1), 31-38.
13. Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
14. Astuti, S., & dkk. (2016). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta: ERLANGGA.
15. Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan laktasi*. Jakarta selatan: Salemba medika.
16. Bahiyatun. (2017). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
17. Buhari, S. (2018). *Perbandingan Pijat Oketani Dan Oksitosin Terhadap Kelancaran Air Susu Ibu Pada Ibu Post Partum Hari Pertama Sampai Hari Ketiga di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar*. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 2(2), 209-

2020.

18. Carsel, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan dan Umum*. Madura: Intishar.
19. Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2019) *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan Makassar*.<http://dinkes.sulsel.prov.go.id>. Diakses pada tanggal 25 September 2019.
20. Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel. (2019) *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan Makassar*.<http://dinkes.sulsel.prov.go.id>. Diakses pada tanggal 25 September 2019.
21. Delima , M., & dkk. (2016). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Kelancaran ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin*. *Jurnal Ipteks Terapan Reseaerc OfApplied Science and Education*, 9(4), 283-295.